

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN
INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

NUR AFI LAELIYAH
NIM. 3520111

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN
INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

NUR AFI LAELIYAH

NIM. 3520111

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Afi Laeliah

NIM : 3520111

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



NUR AFI LAELIYAH
NIM. 3520111

NOTA PEMBIMBING

Afith Akhwanudin, M.Hum

Desa Langkap, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Afi Laeliyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Afi Laeliyah

NIM : 3520111

Judul : **STRATEGI BIMBINGAN ISLAMIS DALAM
MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL DI PONDOK
PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES**

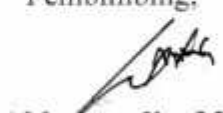
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 19851124201531005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NUR AFI LAELIYAH**
NIM : **3520111**
Judul Skripsi : **STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI
BARU DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
LUWUNGRAGI BREBES**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.
NIP. 198806302019032005

Adib Anillah Fasva, M.Si.
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 30 Oktober 2024



Mengesahkan Oleh
Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

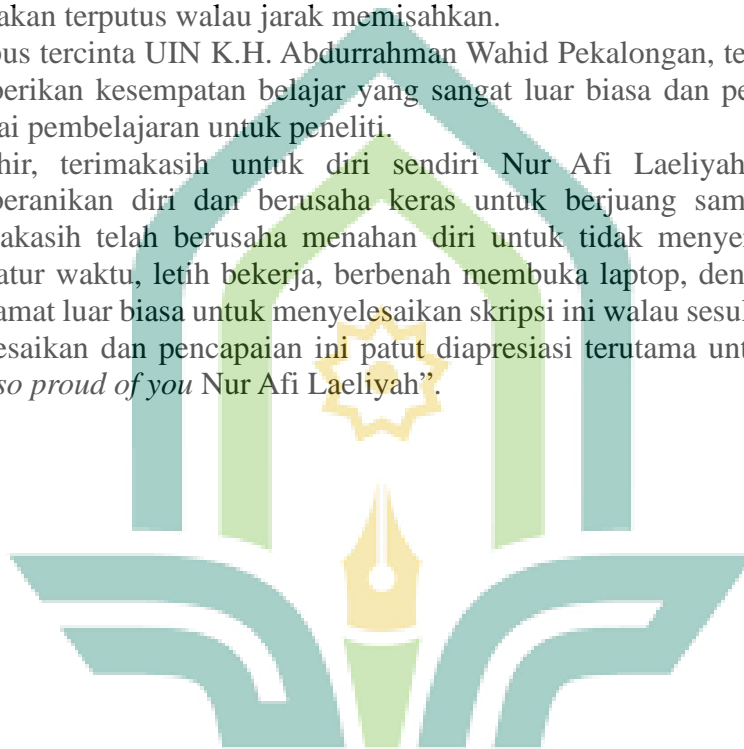
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur dengan segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT atas kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal menata masa depan dalam meniti keberhasilan mencapai cita-cita yang diharapkan. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Persembahan kecil ini untuk kedua orang tua yang teramat saya sayangi, Bapak dan Mamah, beliau cinta pertama sekaligus surga bagi saya. Ketika seisi dunia menutup pintu rapat untuk anakmu, mereka dengan senang hati membuka pintu kasih sayang dengan merangkul erat. Ketika semua orang menutup telinganya, mereka senantiasa mendengar seksama keluh kesah untuk saya. Ketika saya kehilangan rasa percaya diri dan hampir menyerah, mereka selalu hadir memberikan rasa yakin lewat doa dan dukungan pada saya. Ketika orang-orang menyalahkan, mereka memberikan pelukan hangat yang menenangkan. Tidak ada henti doa, kasih sayang, semangat, pengorbanan dan dorongan baik secara moral ataupun moril yang tak bisa tergantikan oleh apapun, sampai kapanpun dan oleh siapapun. Anakmu selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik atas kepercayaan yang telah diberikan. Sekali lagi terimakasih superheroku dan panutanku Bapak Ustadz Muslih dan pintu surgaku Mamah Kopsah, persembahan istimewa atas pencapaian saya ini teruntuk orang tua yang kasih sayangnya tidak dapat terbalaskan. Anakmu Nur Afi Laeliah akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa.
2. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, kakak tersayang Khoirul Umam, yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat berkeluh kesah, rumah kedua setelah Bapak Mamah, pengingat serta membantu dan mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan bangku perkuliahan ini menjadi seorang sarjana. Terimakasih telah membersamai tumbuh kembang adiknya yang paling rumit dengan segala cerita perjalanannya sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing skripsi peneliti, Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, semangat dan motivasi agar peneliti bertanggung jawab menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir penulisan skripsi dengan penuh kesabaran. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan serta berdiskusi, memberikan pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan serta keberkahan baik dunia maupun akhirat.
4. Seluruh dosen serta staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti mulai dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.
5. Bapak Aris Apriyanto, M.SI selaku dosen pembimbing akademik dari semester satu hingga akhir penulisan skripsi sampai sekarang. Terimakasih sudah membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti selama perkuliahan.

6. Abah K.H. Subhan Ma'mun, Ibu Nyai Hj. Laelatul Munawaroh sebagai pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes, Halimatun Najah selaku ketua pondok pesantren, Ustadzah Kharisma Mawaddah sebagai pembimbing agama, santri baru dan seluruh pengurus Pondok Pesantren As-Salafiyah yang telah membantu sekaligus mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren.
7. Kepada Saiqah Rif'ailmi, Putri Yunisa, Marina Tri Maharani, Ayu Hartati serta seluruh keluarga besar BPI angkatan 2020 yang telah menjadi support sistem peneliti selama perkuliahan. Terimakasih telah mendengarkan keluhan, menjadi teman adu nasib, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan pikiran untuk menemani peneliti dalam proses perkuliahan. Semoga silaturahmi kita tidak akan terputus walau jarak memisahkan.
8. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih telah memberikan kesempatan belajar yang sangat luar biasa dan pengalaman baru sebagai pembelajaran untuk peneliti.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Nur Afi Laeliah, karena telah memberanikan diri dan berusaha keras untuk berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih telah berusaha menahan diri untuk tidak menyerah, muallid dari mengatur waktu, letih bekerja, berbenah membuka laptop, dengan perjuangan yang amat luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini walau sesulit apapun dapat terselesaikan dan pencapaian ini patut diapresiasi terutama untuk diri sendiri. *"I'm so proud of you Nur Afi Laeliah"*.



MOTTO

“Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial.”

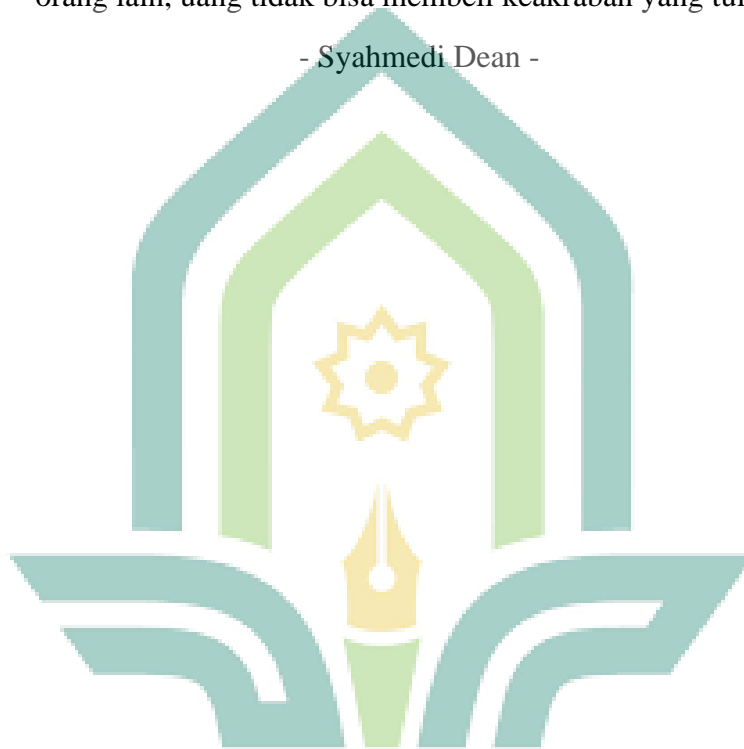
- Goenawan Mohamad-

“Manusia adalah mahluk sosial, manusia tak boleh bertindak dan berkata tanpa memikirkan perasaan lawan bicara.”

- Tia Widiana -

“Tapi untuk urusan interaksi sosial, uang tak mampu membeli pengakuan dari orang lain, uang tidak bisa membeli keakraban yang tulus.”

- Syahmedi Dean -



ABSTRAK

Laeliah, Nur Afi. 2024. Judul skripsi “Strategi Bimbingan Islami Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes”. Fakultas / Program Studi: Ushuluddin Adab dan Dakwah / S1 BPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Afith Akhwanuddin

Kata Kunci : Strategi Bimbingan Islami, Interaksi Sosial, Santri.

Permasalahan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes masih mengalami kesulitan dan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara manumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes. Permasalahan yang terjadi terkait interaksi sosial santri baru yang merasa canggung dengan lingkungan sekitar, cenderung menutup diri, enggan berkomunikasi, tidak mudah bergaul, belum bisa berbaur dengan lingkungan pesantren baik dengan teman, asatidz dan santri lainnya dan adanya kesalahpahaman antara kakak kelas atau teman sebaya yang mengakibatkan konflik.

Rumusan masalah pada penelitaian ini, yakni bagaimana interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes, bagaimana strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes sekaligus untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan islami dalam manumbuhkan interaksi sosial santri baru. Sedangkan kegunaannya yakni untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan strategi bimbingan Islami sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi dalam bidang keilmuan bimbingan Islami terutama yang berkaitan dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yakni strategi bimbingan islami berupa metode pendekatan emosional melalui ceramah dan nasihat serta diskusi tanya jawab dan metode pendekatan rasional berupa pembiasaan dan keteladanan dengan metode bimbingan kelompok atau individu. Adapun kondisi interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes sebelum mengikuti program bimbingan islami yaitu adanya sikap yang menyebabkan pada persaingan atau kompetisi, pertentangan atau kontroversi, dan konflik yang termasuk dalam interaksi sosial disosiatif. Namun interaksi tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya karena terkendala pada santri baru yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi baik itu komunikasi ataupun menutup diri. Setelah mengikuti program bimbingan islami, muncul perubahan berupa interaksi sosialnya yang menjadi lebih baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah, inayah serta rahmat-Nya dan shalawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengajarkan semangat untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana strata 1 (S1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi tidak sedikit rintangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi berkat semangat serta motivasi, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku ketua program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Afith Akhwanudin, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Aris Apriyanto, M.SI selaku dosen pembimbing akademik.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes yang telah memberikan izin dan informasi dalam proses penelitian.
8. Santri baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes yang telah bersedia menjadi responden uji coba pada penelitian ini.

9. Seluruh dosen dan staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat membantu penulis selama menjalani perkuliahan.

Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka menerima kritik serta saran yang membangun demi peningkatan kualitas penelitian di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin yaa rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Oktober 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian yang Relevan	13
G. Kerangka Berpikir	16
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DAN INTERAKSI SOSIAL	
A. Strategi Bimbingan islami	27
1. Pengertian Bimbingan islami	27
2. Tujuan Bimbingan Konseling	30
3. Fungsi Bimbingan Islami	32
4. Metode dan Pendekatan Bimbingan Islami	35
B. Interaksi Sosial	44
1. Definisi Interaksi Sosial	44
2. Jenis Interaksi Sosial	45
3. Syarat Interaksi Sosial	45
4. Faktor Yang Mendorong Interaksi Sosial	46
5. Indikator Inetraksi Sosial	48

BAB III STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren As-Salafiyah.....	56
1. Sejarah Berdirinya PonPes Luwungragi Brebes.....	56
2. Profil Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	59
3. Visi Misi Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes .	60
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	61
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	64
6. Kegiatan Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes..	65
B. Interaksi Sosial Santri Baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	74
1. Kondisi Awal Interaksi Sosial	74
2. Interaksi Sosial Disosiatif	79
3. Interaksi Sosial Asosiatif	81
4. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Santri Baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	85
C. Strategi Bimbingan Islami Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Santri Baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.....	89
1. Bimbingan Islami.....	89
2. Metode dan Pendekatan Strategi Bimbingan Islami.....	93

BAB IV ANALISIS STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH LUWUNGRAGI BREBES

A. Analisis Interaksi Sosial Santri Baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	99
B. Analisis Strategi Bimbingan Islami Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Santri Baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Instrumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 6. Rekap Absensi Bimbingan Islami
- Lampiran 7. Absensi Musyawarah Tingkatan/Takror



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adaptasi sosial dalam interaksi sosial santri baru menjadi penting terutama dalam proses yang melibatkan kesesuaian diri pada lingkungan baru, peraturan, atau budaya yang terdapat di pondok pesantren. Ketika menghadapi lingkungan baru di pondok pesantren umumnya santri baru akan menemui masalah terkait penyesuaian diri. Biasanya santri baru dapat menyesuaikan diri dengan gembira, tetapi faktanya sebagian dari mereka ada yang gagal dalam upaya untuk berusaha dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru salah satunya dengan interaksi sosial. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa adaptasi ialah proses penyesuaian diri seseorang baik individu atau kelompok terhadap norma, kondisi yang diciptakan, atau proses perubahan.¹

Menurut Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi merupakan kunci adanya aktivitas-aktivitas sosial. Ia juga berpendapat bahwa interaksi sosial hakikatnya merupakan bentuk perwujudan perilaku seseorang sebagai makhluk sosial yang memerlukan peran manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan, sehingga interaksi sosial dapat menciptakan sebuah sistem dalam intensitas kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial juga terjadi jika seseorang atau kelompok saling berhubungan yakni ketika seseorang atau kelompok melangsungkan pertemuan dan terjadi kontak atau komunikasi baik antar individu

¹ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Cet. Ke-44 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.53.

terhadap kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Dari adanya interaksi tersebut bukan tanpa alasan interaksi terjadi karena beberapa faktor yang menjadi dasar keberlangsungannya yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpatik.²

Pola interaksi sosial terjadi di semua lingkungan sosial. Kendala dalam melakukan interaksi sosial akan menjadi sebab hambatan dalam pemenuhan kebutuhan dan mengganggu keharmonisan kehidupan sosial di dalam lingkungan tersebut. Hal demikian juga bisa terjadi di lingkungan pendidikan sebagaimana pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bersifat "tradisional" untuk menuntut ilmu agama Islam serta pengalamannya sebagai pegangan di dalam kehidupan sehari-hari atau seringkali di istilahkan dengan *tafaquh fi ad-din* yang menekankan terhadap pentingnya budi pekerti dalam kehidupan bermasyarakat.³ Sehingga santri baru akan menemukan tantangan untuk mengenali, beradaptasi dengan lingkungan sosial baru. Beberapa santri baru bisa jadi cenderung masih menutup diri serta belum bisa berbaur dengan lingkungan maupun santri lainnya.

Umumnya interaksi sosial dikatakan baik dapat ditandai dengan adanya kerjasama maupun toleransi yang baik. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi individu dengan mulai membangun hubungan dengan orang lain secara erat, yang tujuannya dapat menghindari konflik dan juga menghormati orang lain dengan lebih percaya diri. Sama halnya dengan santri baru juga

² Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar",.....hlm.55.

³ Saiful Akhyar Lubis, "Konseling Islami: Kyai dan Pesantren" (Yogyakarta: Elsaq Press,2007), hlm.164.

memerlukan interaksi sosial dalam menjalani kehidupannya di lingkungan pesantren. Dalam interaksi sosialnya tentu akan mengalami kesulitan karena santri baru bertemu dengan lingkungan baru juga santri lainnya yang tentu memiliki latar belakang berbeda-beda. Umumnya santri baru mengalami kesulitan interaksi sosial karena kurangnya pengalaman, merasa canggung dengan lingkungan sekitar, cenderung menutup diri serta belum bisa berbaur dengan lingkungan maupun dengan asatidz dan juga santri lainnya, sehingga dapat berdampak negatif pada santri baru tersebut.⁴

Dengan adanya latar belakang santri dan karakter yang berbeda-beda ini menjadikan beberapa santri baru yang mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan lingkungan pesantren. Ada juga santri baru yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi, namun tidak sedikit pula dari mereka yang memiliki sikap tertutup dan tidak mudah bergaul dengan lingkungan barunya. Pada santri baru yang interaksi sosialnya baik memiliki peluang dapat lebih mudah mendapatkan banyak teman dibandingkan santri baru yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.⁵ Jika hal tersebut dibiarkan, maka santri baru akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi, bersosialisasi, berinteraksi, dan perkembangan sosial mereka.

Menyoroti fenomena yang banyak dijumpai pada santri baru terkait interaksi sosial yang mana ada sebagian dari mereka yang memiliki sikap yang cukup baik ketika interaksi sosial dengan lingkungan, namun tidak sedikit pula

⁴ Wawancara Halimatun Najah, Ketua Pondok Pesantren As-Salafiyah, dikutip pada tanggal 28 Mei 2024, Pukul 09.21 WIB.

⁵ Wawancara Nur Laela, Ketua Kamar Pondok Pesantren As-Salafiyah, dikutip pada tanggal 21 Juli 2024, Pukul 14.15 WIB.

dari mereka yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosialnya karena memiliki sikap tertutup, tidak mudah berbaur, berkomunikasi maupun bergaul dengan lingkungannya. Berdasarkan temuan observasi di lapangan, bahwasannya terjadi permasalahan terkait interaksi sosial yang terjadi dilingkungan Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes khususnya pada santri baru.⁶

Hasil yang didapat dari observasi di lapangan oleh peneliti menunjukkan proses interaksi santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes ditandai dengan adanya interaksi antara santri baru dengan teman maupun santri baru dengan Asatidznya, seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang akan melakukan interaksi dan membutuhkan peran dari orang lain. Kebutuhan tersebut dapat menciptakan adanya proses interaksi sosial. Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sama seperti di pesantren, santri baru juga membutuhkan peran orang lain, baik itu teman sebaya ataupun asatidznya. Seperti, pada saat santri memiliki masalah dengan temannya dan tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, yang kemudian hal tersebut akan mendorong santri meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya baik itu kepada pengurus maupun asatidznya. Maka dari itu, santri baru membutuhkan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan pesantren, santri lain, pengurus, maupun asatidz. Interaksi sosial menjadi kunci

⁶ Wawancara Halimatun Najah, Ketua Pondok Pesantren As-Salafiyah, dikutip pada tanggal 28 Mei 2024, Pukul 09.21 WIB.

dalam berkehidupan sosial. Artinya, kehidupan sosial dapat tercipta melalui berbagai bentuk misalnya berkomunikasi dengan orang lain, bertegur sapa, bersalaman, diskusi, maupun kerja sama yang terjadi di pondok pesantren. Oleh karena itu santri baru juga membutuhkan interaksi sosial melalui komunikasi dan kontak sosial sebagai syarat interaksi sosial.⁷

Menurut Najah selaku ketua pondok pesantren, santri baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes memiliki beragam pola interaksi, ada sebagian santri baru yang mempunyai interaksi yang baik dengan lingkungannya sehingga santri baru tersebut mampu berinteraksi yang membuat mereka mempunyai lebih banyak teman dan sudah mulai merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Akan tetapi ada sebagian santri baru ketika berinteraksi memiliki pola interaksi yang rendah, seperti cenderung menutup diri, enggan berkomunikasi, rasa percaya diri yang rendah, tidak mudah bergaul sehingga menyebabkan santri baru ini sulit untuk merasa nyaman dalam lingkungan barunya.⁸

Menurut Soerjono soekanto dalam buku Baharuddin bentuk atau pola interaksi sosial dalam prosesnya di bagi menjadi 2 diantaranya yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Pertama bentuk interaksi asosiatif yang arahnya pada hubungan yang harmonis dan rukun, kemudian ada juga interaksi disosiatif yang mengarah terhadap ketidakrukunan dan cenderung bermusuhan atau bahkan sampai terjadi perpecahan.⁹ Sehingga interaksi sosial

⁷ Baharuddin, "*Pengantar Sosiologi*", Cet. Ke-1, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 28.

⁸ Najah, Ketua pondok pesantren putri As-Salafiyah, Wawancara Pribadi, Brebes, 3 Januari 2024.

⁹ Baharuddin, "*Pengantar Sosiologi*",hlm. 32.

tentu memiliki manfaat bagi santri baru, diantaranya dapat mengurangi konflik, solidaritas yang tinggi, saling bekerja sama, sikap peka terhadap lingkungan, tolong menolong, gotong royong bahkan tercipta rasa kekeluargaan sehingga terjalin kerukunan serta keharmonisan dalam kehidupan antar santri khususnya santri baru di Pondok Pesantren yang bisa disebut sebagai pola interaksi sosial asosiatif.

Dilihat dari permasalahan santri baru terkait interaksinya, maka pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi mencoba menaggulangnya lewat program kegiatan diantaranya seperti gotong royong, *jumsih* (jum'at bersih), ceramah atau khitobah, musyawarah, ngaji kitab, dan lain sebagainya. Dari program kegiatan tersebut menunjukkan adanya bimbingan islami sebagai alat bantu santri dalam mengembangkan konsep diri yang ada dalam diri tiap individu supaya mencapai tujuan yang diinginkan sehingga menghasilkan perubahan yang baik terhadap diri santri dengan tinggal di Pesantren, hal ini di dukung oleh pernyataan Prayitno.¹⁰ Secara tidak langsung maka kegiatan tersebut menciptakan adanya strategi bimbingan islami diawali dari penyusunan program, rutinitas kegiatan santri, permasalahan santri, penerapan program, pengembangan serta pengawasan, sampai pada tahap proses penyelesaian masalah yang terjadi.

Bimbingan islami diperuntukan kepada setiap orang tidak hanya mengacu pada permasalahan kehidupan sehari-hari tetapi juga searah keseluruhan baik dari segi sosial maupun keagamaan. Pendekatan dan metode dalam pemberian

¹⁰ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 15.

bimbingan islami yakni melalui nasihat, kisah atau ceramah, keteladanan dan pembiasaan, individu maupun kelompok hal ini searah dengan pendapat Abdul Mujib.¹¹ Lewat metode tersebut diharapkan pondok pesantren dapat mencapai tujuannya yakni menciptakan sekaligus mengembangkan pribadi seorang muslim untuk lebih beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlakul karimah, bermanfaat bagi Masyarakat seperti tuntunan umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW. Hal ini searah dengan pengertian strategi bimbingan Islami menurut Achmad Mubarak.¹²

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, strategi dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru tentu diperlukan sebagai upaya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yakni memperoleh kemaslahatan hidup sebagai pribadi yang selalu belajar untuk meningkatkan kualitas diri terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih mendalam terkait “Strategi Bimbingan Islami Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah permasalahan secara nyata yang akan diteliti pada saat di lapangan. Berikut rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. Bagaimana interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?

¹¹ Abdul Mujib, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 75.

¹² Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*,.....hlm. 27.

2. Bagaimana strategi bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Masing-masing penelitian memiliki tujuan yang berbeda serta spesifik.

Berikut adalah tujuan peneliti ini:

1. Untuk Mengetahui bagaimana interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan Islami dalam menumbukan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Tujuan adanya penelitian ini diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan, terutama dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam yang erat kaitannya dengan strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial pada santri baru.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu beberapa pihak yang terlibat, termasuk:

- a. Bagi pembimbing agama Islam, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menilai stregi pembimbing agama Islam menjadi lebih berkembang.

- b. Bagi asatidz Pondok Pesantren As-Salafiyah, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan program bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru.
- c. Bagi santri baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan dalam diri untuk membenahi interaksi sosial dalam lingkungan pesantren maupun kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Menurut Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi merupakan kunci adanya aktivitas-aktivitas sosial. Ia juga berpendapat bahwa interaksi sosial terjadi jika seseorang atau kelompok saling berhubungan yakni ketika seseorang atau kelompok melangsungkan pertemuan dan terjadi kontak atau komunikasi baik antar individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Selain itu dalam interaksi sosial tentu ada berbagai macam reaksi manusia dalam prosesnya, perbedaan reaksi tersebut yang akhirnya menunjukkan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda. Proses interaksi sosial dalam kehidupan manusia terjadi karena mereka menyadari bahwa seseorang tidak akan lepas dari individu atau peran manusia lainnya dan lingkungan sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Namun dalam prosesnya, santri menemukan

kendala ketika melakukan interaksi sosial. Proses sosial tersebut bisa terjadi kedalam dua bentuk yakni asosiatif serta disosiatif.¹³

b. Indikator interaksi sosial

1) Interaksi sosial asosiatif terdiri dari yang pertama, kerjasama, yaitu merupakan suatu interaksi orang-orang atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan yang sama atau bersama. Kedua, akomodasi yaitu menunjukkan pada suatu usaha-usaha manusia untuk menyelesaikan suatu kestabilan. Akomodasi sebenarnya suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan, tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadian. Ketiga, asimilasi yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk menguasai perbedaan antara mereka dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan.

2) Indikator interaksi sosial disosiatif terdiri dari yang pertama, persaingan, yaitu suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum, seperti persaingan ras, ekonomi, budaya, kedudukan dan peranan. Kedua, pertentangan atau kontroversi yaitu dalam bentuk yang murni, kontravensi merupakan kebencian terhadap seseorang atau kelompok orang walaupun tidak sampai pada sikap pertentangan atau pertikaian. Ketiga, pertengkaran

¹³ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Cet. Ke-44 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 59-97.

yaitu terjadi karena menyadari adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.¹⁴

2. Strategi Bimbingan Islami

a. Pengertian

Bimbingan menurut Prayitno secara umum didefinisikan sebagai proses bantuan melewati tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman terhadap individu maupun kelompok, baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan menjadi mandiri dengan memanfaatkan kekuatan mereka sendiri sesuai dengan nilai yang berlaku.¹⁵ Bimbingan membantu orang mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu melalui tahap memahami diri, paham terhadap lingkungan, mengatasi hambatan untuk dapat merencanakan kehidupan kedepannya.¹⁶ Jadi, bimbingan dapat diartikan dengan “bantuan”, artinya bimbingan ini merupakan suatu usaha pemberian bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan supaya dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengimplementasikannya secara optimal.¹⁷

Menurut Sutoyo berpendapat bahwa bimbingan dan konseling islami ialah usaha membantu seseorang untuk belajar mengembangkan fitrah

¹⁴ Baharuddin, “*Pengantar Sosiologi*”,....., hlm. 35-38.

¹⁵ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*,...hlm. 15.

¹⁶ Anwar Sutoyo, “*Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*”, (Yogyakarta: UII Press, 2013). hlm.22.

yang berfokus pada iman, akal, serta kemauan pemberian Allah SWT kepadanya sesuai arahan agama Islam agar fitrah yang ada pada diri seseorang mampu berprogres. Jadi bisa dikatakan bimbingan Islami merupakan proses bantuan yang diberikan dengan tulus terhadap seseorang maupun kelompok supaya mereka dapat meningkatkan iman serta ketaqwaannya kepada Allah Swt, juga untuk mencapai serta menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri manusia melalui upaya pribadi, baik untuk kemaslahatan sosial maupun kebahagiaan pribadi.¹⁸

Saiful Akhyar berpendapat bahwa tujuan bimbingan Islami memiliki tahapan diantaranya, membantu seseorang untuk menghindari munculnya masalah yang ada dalam dirinya (*preventif*), sebagai metode untuk memecahkan serta menyelesaikan permasalahan (*kuratif*), secara *preservatif* yang diharapkan dapat menjaga kondisi yang sudah membaik untuk tidak terjerumus lagi pada permasalahan yang sama, dalam perkembangan yang dapat membantu tumbuhnya kebaikan dalam dirinya dengan berkesinambungan, yang diharapkan terhindar dari kembali munculnya permasalahan dalam hidup.¹⁹

b. Metode dan pendekatan strategi bimbingan islami

Menurut pendapat Abdul Mujib strategi bimbingan islami yakni lewat pendekatan emosional dan rasional. Pada pendekatan emosional berfokus pada perhatian seseorang yaitu lewat metode kisah atau ceramah,

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

¹⁹ Saiful Akhyar, *Konseling Pendidikan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 279.

diskusi maupun tanya jawab. Sedangkan pada pendekatan rasional tujuannya untuk meyakinkan subjek pembimbing Islami dalam bertindak lewat metode keteladanan dan pembiasaan.²⁰ Metode bimbingan islami sendiri diantaranya yaitu, metode keteladanan, penyadaran, metode penalaran logis, metode kisah, individu dan kelompok.²¹ Agar bimbingan islami berjalan secara berkesinambungan maka diperlukan juga pendekatan dalam bimbingan islami yang terdiri dari pendekatan *Bil Hikmah, Al-Maudzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bil Al-Lati Hiya Ahsan*.²²

F. Penelitian yang Relevan

Terkait fakta dari sebuah penelitian untuk mengetahuinya tentu dibutuhkan, itulah sebabnya terdapat kesamaan dalam hal tema, akan tetapi berbeda fokus permasalahan yang ditelitinya. Fokus penelitian ini yakni strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, hanya saja ada perbedaan didalam masing-masing penelitian, diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh Nurhana berjudul “Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”.²³ Tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk

²⁰ Abdul Mujib, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Bandung: Sajjad Publishing House, 2009), hlm. 199.

²¹ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*,.....hlm. 145-149.

²² Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*,.....hlm. 141-145.

²³ Nurhana, “Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016).

mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial dan motivasi belajar, serta faktor yang mendukung maupun menghambat interaksi sosial santri Pondok Pesantren Al-Amanah di Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dalam pelaksanaannya penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama membahas terkait interaksi sosial sedangkan perbedaannya terletak pada teknik atau metode yang digunakan dalam tidak ada keterangan yang spesifik terkait pembahasan tersebut. Dan penelitian penulis pendekatan dan metode yang dilakukan adalah bimbingan Islami dengan metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan.

Penelitian yang ditulis oleh Ayu Naina Fatikha dengan judul “Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy di Jakarta Barat”.²⁴ Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk meningkatkan pengetahuan agama, pengamalan dan juga soft skill remaja. Pada dasarnya, penelitian tersebut dengan penelitian penulis mempunyai kesamaan yakni sama-sama mengkaji strategi bimbingan Islami. Selain itu, letak persamaan dengan penelitian penulis terkait metode yang di aplikasikan dalam penelitian yakni keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian ini strategi bimbingan Islami berfokus terhadap problem remaja dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, pengamalan dan soft skillnya. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial.

²⁴ Ayu Naina Fatikha, “Strategi Bimbingan Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hdayatullah Jakarta, 2020).

Penelitian karya Anisa Arum Mawati yang berjudul “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta”.²⁵ Objek penelitian yang dibahas pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji terkait pelaksanaan bimbingan dengan tujuan untuk meningkatkan relasi pertemanan yang secara tidak langsung juga sama-sama membahas terkait interaksi sosial. Selain itu, metode penelitian yang digunakan keduanya adalah kualitatif. Penelitian ini dengan penelitian berbeda karena penelitian ini berfokus pada bimbingan umum sedangkan penelitian penulis menggunakan bimbingan Islami.

Penelitian karya Aisyiyah Hidayatul Nurwahid dengan judul “Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pecalongan”.²⁶ Tujuan penelitian ini yaitu membenahi interaksi sosial narapidana lewat penyuluhan agama Islam. Pada dasarnya, Penelitian tersebut dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama berfokus pada metode agama Islam tetapi dalam skripsi ini berfokus pada penyuluhan sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada bimbingan Islami. Selain persamaan tersebut, persamaan dalam penelitian ini yakni penggunaan metode penelitiannya yakni dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yaitu

²⁵ Anisa Arum Mawati, “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

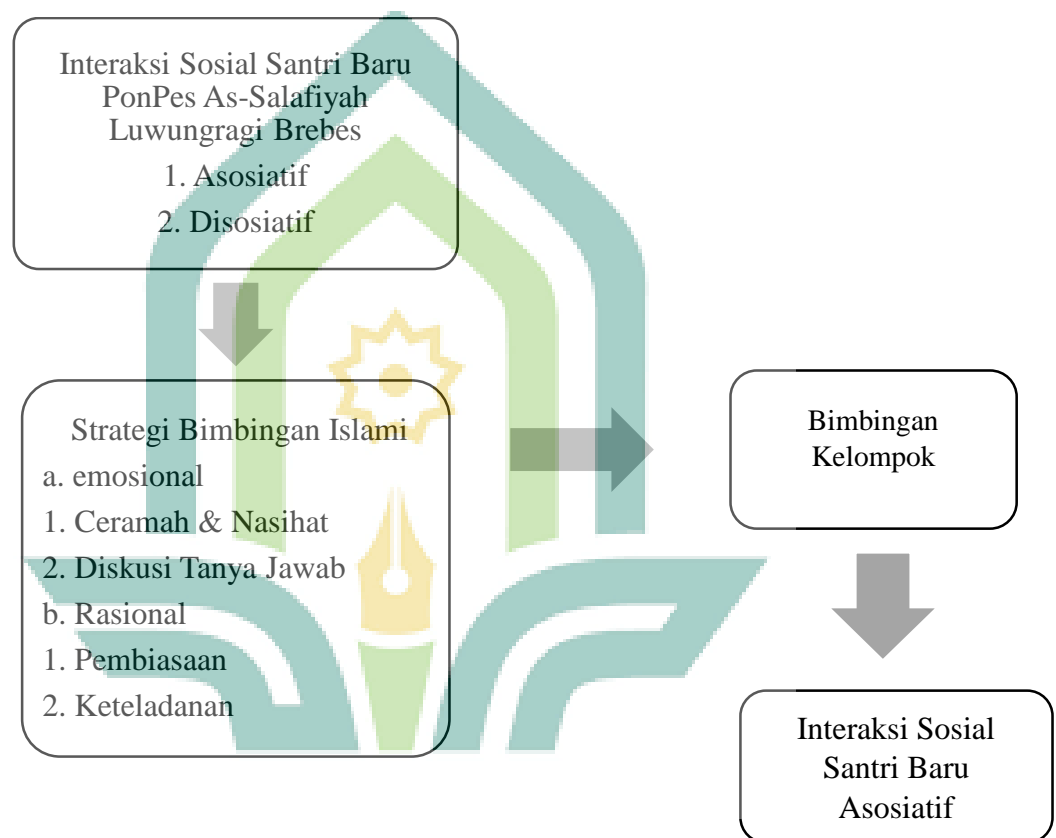
²⁶ Aisyiyah Hidayatul Nurwahid, “Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas IIB Pecalongan”, *Skripsi*, (Pecalongan: UIN Abdurrahman Wahid Pecalongan, 2023).

terkait masalah interaksi sosialnya, pada penelitian ini fokusnya terhadap konflik permasalahan interaksi sosial yang didasari oleh kondisi psikis yang kurang stabil sedangkan pada penelitian penulis fokus interaksi sosialnya yakni untuk menumbuhkan interaksi sosial artinya lebih mengedepankan bagaimana cara agar interaksi sosial dapat berjalan dilingkungan baru. Selain itu, perbedaan yang cukup jelas yakni tertelak pada lokasi penelitiannya.

G. Kerangka Berpikir

Santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes masih mengalami kendala dalam berinteraksi sosial karena cenderung masih menutup diri dan belum begitu bisa berbaur serta enggan sekedar mengobrol dengan santri lainnya, perpeccokan kecil dengan teman sebaya atau teman-teman satu kamar yang terjadi akibat kesalahpahaman, atau kurang berinteraksi dengan santri lama yang lebih dulu mondok karena merasa ada rasa senioritas dan bisa jadi sebab perpeccokan. Dalam teori yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto bahwa interaksi bisa berupa interaksi asosiatif yang mengarah pada sisi positif juga bisa berupa interaksi sosial disosiatif yakni interaksi yang dapat menimbulkan perpeccokan. Maka dari itu untuk menumbuhkan interaksi sosial santri agar dapat berbaur dengan lingkungan pesantren baik itu dengan teman sebaya, asatidz, kakak kelas maupun peraturan yang ada di buat oleh pesantren. Melalui proses bimbingan islami inilah santri baru diharapkan mampu menciptakan keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan yang dijalani bersama. Strategi bimbingan islami menurut Abdul Mujib yang diterapkan melalui metode pendekatan emosional berupa ceramah dan nasihat, serta diskusi tanya jawab. Sedangkan

metode rasional berupa keteladanan serta pembiasaan, dan juga bimbingan kelompok. Dari pemaparan sebelumnya diharapkan hasil dalam penelitian terdapat interaksi sosial asosiatif, yakni seperti adanya sikap gotong royong, tolong-menolong, serta toleransi yang mampu mencapai kerukunan. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan melalui proses dengan beberapa metode yakni

menemukan, memperoleh, serta menggambarkan hasil temuan berdasarkan naratif, rinci juga secara detail, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono.²⁷ Menurut Moleong penelitian kualitatif yakni sebuah penelitian sosial yang berusaha untuk mendapatkan data berupa catatan deskriptif melalui bentuk frasa maupun gambar. Dan informasi yang sudah terakumulasi menurut Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif yakni berupa frasa, gambar, dan bukan lagi angka.²⁸ Pengaplikasian jenis kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan studi kasus. Dimana jenis penelitian tersebut merupakan metode penelitian yang bisa menghasilkan atau memperoleh data deskriptif lewat status sekelompok manusia yang dijadikan sasaran penelitian. Data deskriptif tersebut berupa istilah-istilah tercatat serta verbal dari subjek yang diamati bisa melalui sekelompok orang maupun perilaku seseorang.²⁹ Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan keilmuan Bimbingan islami dan Sosiologi.

Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendefinisikan program bimbingan Islami bagi santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes guna menjawab rumusan yang telah dirangkum sesuai konteksnya. Dalam Penelitian ini, berfokus pada pengamatan dengan survey langsung yang sesuai dengan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,hlm. 9.

memperoleh wawasan mengenai bagaimana sikap, bagaimana interaksi sosialnya, perilaku, serta karakteristik subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian lapangan yakni Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes. Penulis juga akan mendeskripsikan serta menganalisis objek penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan sesuai dengan ilmiah, tetapi difokuskan pada strategi bimbingan islami melalui metode ceramah, nasihat, diskusi tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan dengan bimbingan kelompok sebagai bentuk upaya menumbuhkan interaksi sosial santri baru.

2. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian di Pondok Pesantren As-Salafiyah yang berlokasi di jalan Luwungragi, Bulakamba, Brebes. Sedangkan waktu penelitiannya adalah estimasi yang dibutuhkan ketika berlangsungnya penelitian, yaitu dimulai pada bulan januari-juli 2024.

3. Sumber Data

Tempat pertama data diperoleh disebut sumber data. Menurut sumber penelitian ini dengan mengaplikasikan penelitian kualitatif maka terdapat dua sumber data didalamnya, diantaranya yakni:

a. Data Primer

Sumber data primer mengacu pada sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara secara berkala, interaktif dan kontinu yang nantinya akan

memunculkan pendapat dari subjek, baik individu maupun kelompok.³⁰ Jadi peneliti mengumpulkan data primer tujuannya untuk menjawab pertanyaan penelitian, karena dalam penelitian mengumpulkan informasi menjadi bagian terpenting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan. Sumber data primer penelitian, meliputi: ustazah (pembimbing agama islam) pengurus kamar, ketua pondok dan santri baru. Pembimbing dan santri baru merupakan sumber data utama penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah tiga santri baru yang memiliki kesulitan interaksi sosial seperti enggan berkomunikasi, cenderung menutup diri, belum bisa berinteraksi dengan lingkungan baru, merasa canggung dan terjadinya perselisihan yang disebabkan oleh persaingan/kompetisi, pertentangan atau kontraversi, dan juga konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Penunjukan ke-tiga sampel tersebut juga berdasarkan rekomendasi pembimbing agama islam di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh tanpa memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti yakni lewat pihak lain yang berasal dari subjek penelitiannya disebut data sekunder.³¹ Biasanya data sekunder bentuknya berupa bukti, catatan sejarah, dokumen, dan arsip baik yang diterbitkan maupun tidak yang berkaitan terhadap judul peneliti. Data sekunder yang digunakan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,....hlm. 225.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,.....hlm. 225.

dalam penelitian didapat melalui referensi maupun dokumen yaitu berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian skripsi dan dokumen maupun catatan pembimbing agama islam atau arsip Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono terkait teknik pengumpulam data bahwasannya metode yang diaplikasikan oleh peneliti guna mengakumulasikan informasi dan mencari sumber untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh diaplikasikan menjadi 3 metode yaitu, metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Berikut ini, penjabaran metode yang diguanakn dalam penelitian:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan teknik atau metode yang dilakukan melalui proses pengamatan, dimana peneliti mengamati secara langsung subjek yang diteliti disertai dengan mencatat hasil pengamatan atas kegiatan maupun keadaan sasaran penelitian.³² Dalam observasi pengamatan juga memerlukan teknik yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sebagaimana yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yakni dengan observasi, kunjungan dan mengamati langsung ke Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes untuk

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,....hlm. 226.

mengetahui serta mengidentifikasi sekaligus memperoleh data terkait strategi bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes. Fokus pengamatan dari observasi tersebut, antara lain: Strategi bimbingan islami yang dilakukan oleh ustadzah (pembimbing agama islam) pengasuh, dan santri baru.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan oleh peneliti secara *face to face* atau langsung dengan melakukan dialog tanya jawab terkait penelitian yang diajukan terhadap responden dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian yang detail serta terperinci sampai dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu, sama halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono.³³ Ketika wawancara berlangsung dilakukan secara interaktif antara peneliti maupun responden. Dalam penelitian ini metode wawancara ditujukan kepada ustadzah, pengurus pondok, pengurus kamar, dan santri baru. Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi informasi terkait strategi bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru.

c. Metode Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan kejadian yang telah berlalu. Bentuk dokumen meliputi tulisan, gambar, jurnal, buku, artikel ilmiah,

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,...hlm. 231.

notulen, dokumentasi dan lain sebagainya³⁴. Dokumen sendiri merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Alat yang digunakan peneliti dalam tahap dokumentasi ini diantaranya yaitu kamera, perekam suara, guna untuk mengambil gambar-gambar dalam proses menumbuhkan interaksi sosial santri baru dengan lingkungan pondok. Teknik pencatatan data penelitian ini menyertakan arsip atau dokumentasi sebagai sumber informasi guna mendapatkan informasi terkait strategi bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

5. Analisis Data

Sebagaimana menurut Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari beberapa proses yakni proses menggali, menemukan, Menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan Ketika dilapangan dan dokumentasi melalui cara mengelola data kedalam bagian, diuraikan ke dalam unit, melakukan proses analisis, merangkai menjadi pola, memilih sekaligus memilah data penting serta data yang akan di analisis, dan juga menarik kesimpulan.³⁵ Proses pengaplikasian teknik analisis data biasanya dilakukan saat pengakumulasian data di lapangan. Ketika proses analisis data peneliti perlu interaktif serta kontinu sehingga data bisa dikatakan mempunyai kredibilitas. Sebelum terjun ke lapangan, selama lapangan, dan setelah lapangan, data penelitian kualitatif dianalisis. Dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....hlm. 240.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm. 243.

penelitian ini memerlukan langkah-langkah yang sesuai untuk menganalisa penelitian kualitatif, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono. Berikut langkah atau tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam proses analisis penelitian kualitatif:³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dengan membuat rangkuman, memilah dan memilih hal yang dirasa penting kemudian pokok-pokok tersebut difokuskan untuk mencari tema dan pola. Hal tersebut akan memudahkan proses reduksi data oleh peneliti dalam mengumpulkan serta memperoleh data yang kemudian akan di deskripsikan dengan jelas. Proses pengumpulan data ke lapangan yang dilakukan peneliti yakni melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian informasi yang diperoleh selama observasi dipilih secara selektif sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Ketika melakukan tahapan tersebut peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, lalu dipilih kembali dan diseleksi sesuai dengan tujuan yang di fokuskan yakni untuk mengetahui strategi bimbingan Islami di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan tahapan reduksi data tahapan atau langkah dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan data yang dapat disajikan dengan format penjelasan ringkas, diagram, bagan, maupun hubungan antar jenis

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,...hlm. 224.

dan lain sebagainya. Informasi yang telah diperoleh kemudian disajikan menggunakan format yang dapat dipahami. Biasanya disajikan melalui teks yang berbentuk naratif.³⁷ Peneliti juga Menyusun hasil data yang didapatkan di lapangan ke dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menyederhanakan data agar lebih mudah dikeloka dengan tetap mempertahankan esensinya.

c. Menarik Kesimpulan

Tahapan akhir dari penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah pemahaman baru yang dihasilkan dari penelitian dimana pemahaman tersebut didukung dari kevalidan data-data sehingga mampu menjawab rumusan masalah. Kesimpulan disajikan dengan bentuk deskripsi atau berupa gambaran maupun objek yang diteliti sehingga penelitian akan lebih jelas dan dikatakan mempunyai kredibilitas.³⁸ Sehingga peneliti akan menganalisis data lapangan yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah terkait strategi bimbingan Islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahaminya, maka dalam proses pembahasan serta penyusunan penelitian diperlukan pedoman yang sistematis sesuai dengan kriteria penulisan yang mencakup:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 249.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*,..... hlm.249.

Pada BAB I meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada BAB II, mencakup landasan teori yang membahas teori mengenai strategi bimbingan Islami dan interaksi sosial. Adapun teori strategi bimbingan islami meliputi definisi, pendekatan dan metode, tujuan, serta fungsi. Sedangkan teori interaksi sosial meliputi, definisi, jenis interaksi sosial, syarat interaksi sosial, faktor penghambat dan pendukung interaksi sosial serta bentuk-bentuk interaksi sosial.

Pada BAB III, mencakup hasil penelitian yang terdiri dari empat sub bagian, yakni gambaran umum Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi, strategi bimbingan islami, dan kondisi interaksi sosial santri baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

Pada BAB IV, mencakup hasil penelitian yang memuat analisis strategi bimbingan islami, analisis kondisi interaksi sosial santri baru, dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial santri baru Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes.

Pada BAB V, mencakup penutup yang isinya kesimpulan hasil penelitian serta saran yang ditunjukkan kepada pembimbing agama islam yakni ustadzah, pengurus pondok dan pengurus kamar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi bimbingan islami dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes, maka dari hasil penelitian yang masih mengalami kesulitan dalam interaksinya sehingga akan berdampak pada kehidupan sosialnya baik di lingkungan pesantren ataupun di lingkungan masyarakat. Kesulitan melakukan interaksi sosial santri baru yang ditemukan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes ditandai dengan sikap santri yang enggan berkomunikasi, cenderung tertutup, merasa canggung ketika bertemu orang baru, Kondisi interaksi sosial santri baru sebelum melakukan bimbingan islami juga terjadi karena adanya persaingan dan kesalahpahaman sehingga menyebabkan konflik atau interaksi sosial disasosiatif.

Strategi bimbingan islami yang dilakukan pembimbing agama di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwungragi Brebes yakni dengan metode ceramah dan nasehat, diskusi tanya jawab, keteladanan dan pembiasaan dengan bimbingan kelompok dan kelompok. Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam menumbuhkan interaksi sosial santri baru yakni melalui program kegiatan secara tersistem seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, tartilan, musyawarah tingkatan/*takror* (diskusi), ro'an/jumsih (gotong royong/jum'at bersih), dan khitobah (ceramah). Program kegiatan tersebut diprogramkan guna menunjang santri dalam intelektualnya sekaligus menumbuhkan interaksi sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil serta analisis data lapangan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran dari peneliti dengan harapan dapat menumbuhkan interaksi sosial santri baru sekaligus mengembangkan kualitas layanan bimbingan Islami di Pondok Pesantren As-Salafiyah Luwunragi Brebes:

1. Pembimbing Agama

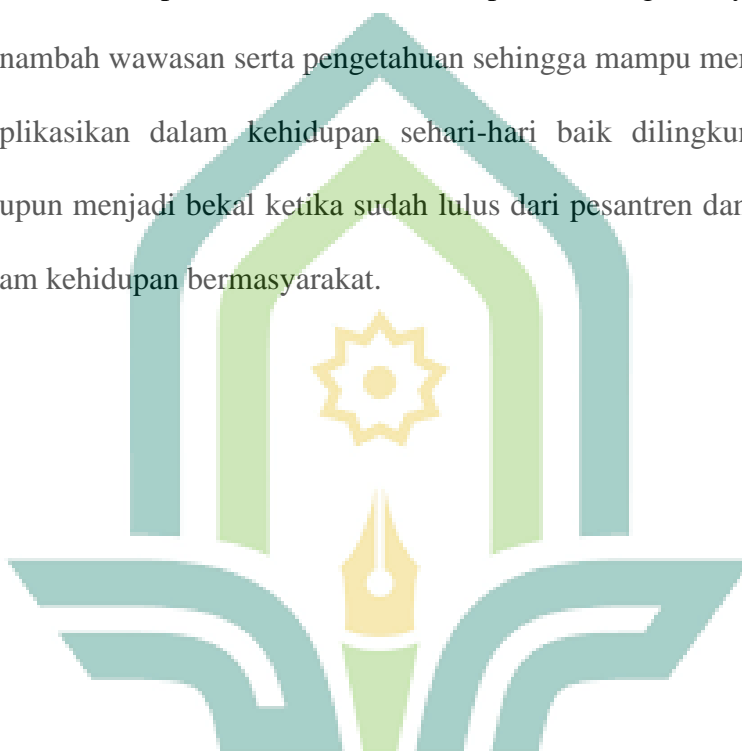
Bagi pembimbing agama Islam diharapkan dapat memberikan layanan program bimbingan secara lebih terstruktur dan terjadwal, selain itu diharapkan juga pembimbing dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media seperti proyektor, LCD (audio visual) sebagai penunjang dalam program bimbingan islami lebih efektif. Pembimbing agama diharapkan mampu mengarahkan, membantu, dan membimbing santri baru dengan meningkatkan layanan.

2. Pengurus dan Asatidz

Bagi pengurus atau asatidz lainnya diharapkan dapat saling bekerjasama dengan baik untuk mengontrol sekaligus mengevaluasi atas program bimbingan islami tersebut. Hal tersebut guna menunjang serta meningkatkan sarana maupun prasarana agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

3. Santri Baru

Diharapkan bagi santri baru dalam menyukseskan program kegiatan Pondok Pesantren, baik kegiatan belajar ataupun menaati peraturan dan tata tertib yang diprogramkan pondok pesantren hendaknya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Terlebih dalam program kegiatan bimbingan agama islam untuk dapat lebih aktif serta kooperatif mengikutinya agar mampu menambah wawasan serta pengetahuan sehingga mampu memahaminya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pesantren maupun menjadi bekal ketika sudah lulus dari pesantren dan berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin dan Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita.
- Enjang, Abdul Mujib. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Bandung: Sajjad Publishing Home.
- Hidayatul Nurwahid, Aisyah. 2023. *Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Membenahi Interaksi Sosial Narapidana di Rutan Kelas II B Pematang*. Pekalongan: UIN Abdurrahman Wahid.
- Jaya, Yahya. 2000. *Bimbingan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Nila Kusumawati, Desak. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Lahmudin. 2007. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mawati, Anisa Arum. 2016. *Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Meleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Al-Munawwir.
- Moh. Fahri, Lalu. 2019. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. Lombok: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 7 No. 1.
- Mushfi El Iq Bali, Muhammad. 2017. *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*. Jurnal Pedagogik. Vol. 4 No.2
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Naina Fatikha, Ayu. 2020. *Strategi Bimbingan Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurhana. 2016. *Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren As-Amanah Desa Pannara Kecamatan Binamu Kabupaten Janepeto*. Makasar: UIN Alauddin.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses Dakhi, Agustin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Depublish Publisher
- Susanti, Eka dkk. 2022. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UII Press.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarmidzi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka.
- Rahim Faqih, Ainur. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari. 2022. *Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Surat An-Nahl Ayat 125*. Ejournal Kajian dan Pengembangan Vol. 5 No. 1.
- Walgito, Bimo. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sudriyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sukses Dakhi, Agustin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Depublish Publisher
- Susanti, Eka dkk. 2022. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing